

Gorontalo, 08 Desember2022

PENGELOLAAN DAYA TARIK WISATA DANAU PERINTIS SEBAGAI DESTINASI TEMPAT WISATA

Sri Agustina Ilahude

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo,

Jl. Prof. BJ Habibie Desa Moutong Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango,

Provinsi Gorontalo, Indonesia, 96583,

Email: sriilahude01@gmail.com

ABSTRAK

Kawasan Danau Perintis yaitu berada di daerah gorontalo, merupakan danau yang sangat membutuhkan perhatian bagi pengelola karena kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan itu masih rendah. Terdapat berbagai kendala dalam pengembangan daya tarik wisata danau perintis sehingga melalui kajian pedoman teori yang dilakukan oleh peneliti ini, dapat direkomendasikan sebagai solusi untuk terciptanya perkembangan daya tarik wisata danau perintis yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan pengelola. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara pengelolaan wisata danau perintis. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, teknik observasi dan dokumentasi.

Kata kunci : Danau perintis, Wisata, Rekreasi,

1. PENDAHULUAN

Usaha dalam menarik minat wisatawan diperlukan pengelola yang profesional dalam sektor pariwisata terutama dalam produk wisata yang berhubungan erat dengan kepuasan wisatawan. Terdapat hubungan positif antara kepuasan dan niat pengunjung wisatawan yang dapat bisa merasa terpenuhi tingkat harapan setelah berkunjung sehingga dapat meningkatkan komitmen untuk berkunjung ke objek wisata kembali (Rozak, 2012).). Kunjungan wisatawan tersebut tentunya tidak lepas dari adanya daya tarik wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata (Ngwira, 2018).

Danau perintis adalah danau yang terletak di daerah Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, danau perintis yaitu wilayah yang penataan ruangnya harus diprioritaskan, karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam ruang lingkup terhadap ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Danau perintis merupakan daerah perairan, tetapi karena letaknya berada di daratan maka danau adalah bagian dari daratan. Faktor yang menyebabkan terbentuknya danau adalah faktor alam dan faktor buatan manusia. Selain itu faktor penyebab lainnya adalah adanya aktivitas penambangan, letusan gunung berapi dan kesengajaan oleh manusia. Danau perintis adalah danau yang terbentuk adanya kesengajaan atau bisa disebut danau buatan.

Usaha dalam menciptakan minat wisatawan diperlukan dengan adanya penanganan dari profesional terutama tentang daya tarik wisata yang berhubungan dengan wisatawan. Suwanto (2004: 19) menjelaskan bahwa daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Produk wisata merupakan salah satu objek penawaran dalam pemasaran wisata yang memiliki unsur utama terbagi atas tiga yaitu daya tarik wisata yang dilihat dari sumber alam, fasilitas berupa akomodasi, parkir area, tempat menjual makanan, dan

Gorontalo, 08 Desember 2022

kemudahan dalam menuju objek wisata (Muljadi 2012). Danau perintis merupakan danau buatan yang terdapat di Desa Huluduotamo Kec. Suwawa Kab. Bone Bolango.



Gambar 1. Pemandangan Danau (a) Sepeda air (b) Budi daya ikan (c)

Dalam pengelolaan danau perintis harus lebih banyak diutamakan, karena pengaruh dalam daya tarik wisata itu sangat penting bagi pengunjung, namun sampai dengan sekarang pemerintah belum memaksimalkan dalam pengembangan wisata danau perintis. Oleh sebab itu pengelola belum menyampaikan retribusi ke daerah. Hal tersebut menyebabkan belum adanya fasilitas yang dapat menunjang kegiatan tersebut, yang ada hanya fasilitas seadanya yang dikelola langsung oleh masyarakat.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam pengelolaan wisata ialah yang pertama dana, karena sesuatu yang dapat menentukan dengan berjalannya program tersebut dalam kegiatan pengelolaan. Tanpa dana tersebut program yang telah dirancang akan sulit dijalankan. Agar berjalannya pembangunan pariwisata tentu pemerintah wajib menyediakan anggaran yang bersesuaian dengan kebutuhan. Selain dana faktor yang mempengaruhi juga adalah sumber daya manusia karena berperan penting dalam pengembangan wisata, karena SDM merupakan seluruh aspek yang dapat mendukung kegiatan wisatawan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan.

Dalam pemasaran objek wisata hal yang sangat penting yaitu mengenai apa yang diminati, diinginkan, dan diharapkan oleh pengunjung ke suatu destinasi untuk dapat menarik minat wisatawan berkunjung (Warpani, 2007). Dalam daya tarik wisata harus mempunyai tiga komponen yaitu memiliki atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas yang lengkap. Atraksi merupakan segala daya tarik, karena dapat membuat wisatawan terkesan merasa puas. Dengan

Gorontalo, 08 Desember 2022

fasilitas ini dapat mendukung atau dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di lokasi. Dalam tiga komponen tersebut memiliki peran yang penting dalam memenuhi setiap komponen daya tarik wisata. Persepsi pengunjung merupakan salah satu hal yang penting dalam pengembangan suatu destinasi pariwisata.

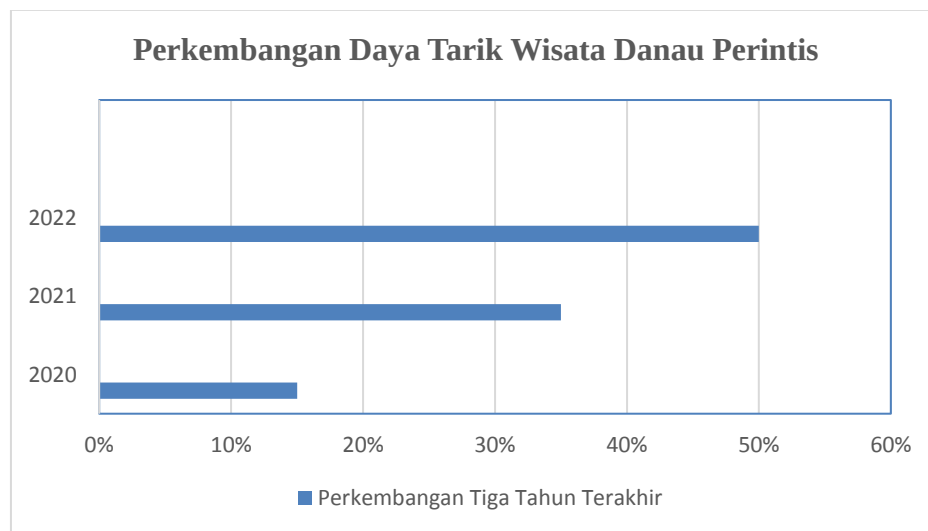
Danau perintis ini merupakan suatu kawasan yang dirancang sebagai tempat untuk kegiatan wisata yang menyediakan kawasan dengan berbagai macam daya tarik wisata ialah daya tarik alam, daya tarik buatan dan daya tarik budaya serta dapat meningkatkan pemahaman para wisatawan akan pentingnya pelestarian alam dan lingkungan. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui cara pengelolaan daya tarik wisata Danau Perintis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Danau Perintis Desa Huluduotamo Kec. Suwawa Kab. Bone Bolango. Provinsi Gorontalo. Adapun tipe pengelolaan dalam daya tarik wisata yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan juga pemantauan. Dalam data penelitian diperoleh dari hasil observasi juga wawancara yang dilaksanakan peneliti di lapangan dengan memakai alat perekam suara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah melalui data observasi langsung, mewawancarai dan mendokumentasi.

Dalam penelitian, peneliti melaksanakan observasi agar mengetahui pengelolaan daya tarik wisata. Adapun teknik wawancara yang digunakan yaitu melalui wawancara yang terstruktur, bisa disebut pewawancara yang lebih mengarahkan pembicaraan. Hal tersebut agar mendapat informasi yang lebih luas dari informan mengenai data dalam daya tarik wisata. Dokumentasi yang dipakai penelitian ialah berupa foto atraksi wisata dalam kegiatan kepariwisataan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Grafik 1. Presentasi perkembangan danau perintis

Dalam pengelolaan danau perintis terdapat perkembangan daya tarik wisata dari tahun ketahun. Awal sebelum ada perkembangan danau perintis berdasarkan data dari hasil wawancara yang diperoleh yaitu sebenarnya telah disediakan fasilitas. Akan tetapi karena kurangnya pemeliharaan, maka fasilitas ini sudah tidak bisa digunakan lagi. Sehingga perkembangannya harus memiliki pengawasan dan pemeliharaan. Di Danau perintis saat ini yang tersedia yaitu pondok-pondok dengan ukuran kecil atau gazebo di tepi danau. Dan tribun yang dapat dipakai dalam kegiatan.

Gorontalo, 08 Desember 2022

Dalam pengelolaan daya tarik wisata ini akan pentingnya karena dengan pengelolaan tersebut masyarakat dapat memanfaatkan tempat wisata ini untuk dapat meningkatkan perekonomian. Agar masyarakat dapat memiliki keuntungan dari aktivitas wisatawan maka perlu diadakan kantin untuk menjual makanan dan minuman. Tujuan tersebut agar masyarakat dapat memperoleh penghasilan secara finansial. Cara pengelola untuk mengelola danau perintis yaitu dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang ada seperti sepeda air, perahu, gajebo, tribun, tempat memancing, dan budidaya ikan untuk memenuhi fasilitas pengunjung. Masyarakat masih memanfaatkan sumber daya alam yang ada di danau perintis untuk mencari sumber makanan contohnya memancing ikan.

Kondisi akses jalan yang mudah dijangkau menentukan aksesibilitas dalam obyek wisata (Gillovic & McIntosh, 2020). Aksesibilitas ini yaitu syarat yang paling penting dalam obyek wisata (Abdulhaji & Yusuf, 2016). Lokasi danau perintis merupakan tempat yang mudah dijangkau oleh wisatawan. Karena letak kawasannya tidak jauh dari pusat pemerintah Kabupaten Bone Bolango yang dapat dilalui oleh kendaraan. Sehingga komponen dalam aksesibilitas tidak mempunyai kendala. Justru kawasan ini sangat bagus untuk dilewati di waktu malam hari karena memiliki banyak lampu-lampu yang menghiasi sepanjang jalan kawasan kantor pemerintahan Kabupaten Bone Bolango.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di Danau Perintis Desa Huluduotamo Kec. Suwawa Kab. Bone Bolango. Provinsi Gorontalo mengenai pengelolaan daya tarik wisata dalam pengembangan danau perintis perlu ditambahkan berbagai fasilitas-fasilitas, serta atraksi-atraksi yang disuguhkan untuk wisatawan, masyarakat juga dapat menjual berbagai macam makanan dan minuman. Cara pengelola untuk mengelola danau perintis yaitu dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang ada seperti sepeda air, perahu, gajebo, tribun, tempat memancing, dan budidaya ikan untuk memenuhi fasilitas pengunjung. Masyarakat masih memanfaatkan sumber daya alam yang ada di danau perintis untuk mencari sumber makanan contohnya memancing ikan. Dengan adanya berbagai macam fasilitas dan ketersediaan itu dapat menarik minat pengunjung untuk mengunjungi wisata danau perintis. Kawasan danau perintis merupakan tempat yang mudah dijangkau oleh wisatawan. Karena letak kawasannya tidak jauh dari pusat pemerintah Kabupaten Bone Bolango yang dapat dilalui oleh kendaraan. Sehingga komponen dalam aksesibilitas tidak mempunyai kendala.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhaji, S., & Yusuf, I. S. (2016). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*, 2(7): 134- 148
- Gillovic, B., & McIntosh, A. (2020). Accessibility and Inclusive Tourism Development: Current State and Future Agenda. *Sustainability*: 1-15
- Muljadi, A. J. (2012). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ngwira, C. (2018). What attracts tourists to a destination? Is it attractions?. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 7(1): 1-19.
- Rozak, B. R. (2012). Kualitas Daya Tarik Wisata, Kepuasan Wisatawan dan Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara di Jawa Tengah. *Dinamika Kepariwisata* Vol XI No.2.
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Warpani, Suwardjoko P & Indira P Warpani. 2007. *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: ITB